

**COOPERATIVE MODEL APPLICATION TYPE NUMBERED
HEAD TOGETHER INTEREST TO IMPROVE STUDENT
LEARNING PHYSICS CLASS IPA VIII_B MTs DINIYAH PUTRI
PEKANBARU**

Neri Oktaria¹, Zulhelmi², Muhammad Nor³
Email: oktarianeri@gmail.com, HP: 085365058638
Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abstract : *This study aimed to describe and know that through the implementation of cooperative models Numbered Head Together (NHT) can increase students' interest in science learning in the classroom physics VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru on the material pressure. Research subjects in this study were all students in grade VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru 2014/2015 school year as many as 23 students. The research design is One Group Pretest-Posttest Design. The technique of collecting data is questionnaires and documentation techniques, data collected in this study are primary data and secondary data. Data were analyzed by using descriptive analysis and inferential analysis. Descriptive analysis was obtained: 1) The interest of student learning in class VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru with the implementation of the cooperative model NHT in physics science learning is increased. 2) There is a change of physics students' interest in science learning in the material pressure for 11.60% by using the implementation of the cooperative model NHT VIII_B class Diniyah Putri Pekanbaru, and inferential analysis results obtained are significant increase students' interest in science learning physics through the implementation of the cooperative model NHT VIII_B class MTs Diniyah Putri Pekanbaru.*

Key Words : *Interests Of Learning Physics IPA, Numbered Head Together, Inferential Analysis*

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPA FISIKA SISWA DI KELAS VIII_B MTs DINIYAH PUTRI PEKANBARU

Neri Oktaria¹, Zulhelmi², Muhammad Nor³
Email: oktarianeri@gmail.com, HP: 085365058638
Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bahwa melalui penerapan model kooperatif tipe numbered head together (NHT) dapat meningkatkan minat belajar IPA fisika siswa di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru pada materi tekanan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 23 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan One Group Pretest-Posttest Design. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif diperoleh: 1) Minat belajar siswa dikelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru dengan penerapan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPA fisika meningkat. 2) Terjadi perubahan minat belajar IPA fisika siswa pada materi tekanan sebesar 11,60 % dengan penerapan model kooperatif tipe NHT dikelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru, dan hasil analisis inferensial diperoleh terdapat peningkatan yang signifikan minat belajar IPA fisika siswa melalui penerapan model kooperatif tipe NHT dikelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru.*

Kata Kunci : *Minat belajar IPA fisika, Numbered head together, Analisis inferensial*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern (Sofan Amri, 2013).

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guruuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Menurut Slameto (2010) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa (faktor internal) seperti kecerdasan, motivasi, minat, dan bakat maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) seperti lingkungan, fasilitas belajar, dan metode pengajaran. Minat sebagai salah satu faktor internal mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa, siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk merangsang perhatian siswa setiap guru dituntut harus mampu menciptakan suasana proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian siswa terhadap apa yang diberikan. Suatu keadaan yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat menimbulkan minat belajar siswa.

Djamarah dan Zain (2010) mengatakan minat besar hubungannya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah memahami pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi pertama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami.

Usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu maka pemilihan metode, strategi, dan pendekatan dalam situasi kelas yang bersangkutan sangat penting. Upaya pengembangan strategi mengajar tersebut berlandas pada pengertian bahwa mengajar merupakan suatu bentuk upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Belajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil, melainkan juga berorientasi kepada proses. Kualitas proses akan memberikan peranan dalam menentukan kualitas hasil yang dicapai (Fitri, 2013).

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dapat menyebabkan siswa pasif sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam belajar, akibatnya tujuan pembelajaran akan sangat sulit tercapai (wahidah, 2013). Saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar dan sistem pembelajaran saat ini masih bersifat guru sebagai pusat belajar, tidak siswa sebagai pusat belajar ini juga terjadi di MTs Diniyah Putri di Pekanbaru.

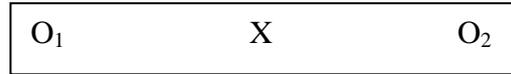
Berdasarkan hasil pengamatan awal dari guru IPA Fisika kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru diperoleh informasi bahwa selama ini mata pelajaran IPA fisika mempunyai masalah dengan nilai peserta didik. Terlihat dari nilai ulangan pada materi gaya dan percepatan, dimana nilai rata-rata siswa didalam kelas adalah 55,86 sedangkan KKM yang dipakai oleh guru ≥ 75 , ini berarti nilai ulangan rata-rata siswa didalam kelas tidak tuntas. Selain itu siswa juga kurang berminat dalam pembelajara IPA fisika hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, terlihat dari aktivitas siswa yang hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa cepat bosan. Dalam proses pembelajaran IPA Fisika di MTs Diniyah Putri Pekanbaru kebanyakan siswa yang mampu tidak mau berbagi dengan temannya. Ini akibat dari pembelajaran konvensional sehingga lebih menekankan siswa secara individual dan kurang terjadi interaksi sosial, mengakibatkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran IPA fisika. Saat ini siswa tidak hanya menerima informasi saja dari guru tetapi siswa harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk menggali dan menemukan sendiri fakta-fakta dan bukti-bukti sehingga siswa lebih paham tentang apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran IPA fisika perlu penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif akan menghasilkan interaksi yang terstruktur antar anggota kelompok dan terjadi kerja kelompok yang lebih efektif dalam suatu kelas. Pembelajaran IPA fisika menuntut adanya peran aktif siswa, karena IPA fisika berdasarkan proses ilmiah yang didasarkan pada cara berfikir logis berdasarkan faktor-faktor yang mendukung. Dan cara berfikir kreatif untuk memecahkan permasalahan- permasalahan dalam pembelajaran.

Numbered head together (NHT) adalah suatu tipe dalam model kooperatif melalui pengelompokan siswa, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor lalu guru memberikan tugas untuk dikerjakan masing-masing kelompok dan kemudian guru memanggil salah satu nomor untuk melaporkan hasil kerja sama mereka (Anita Lie, 2005). Dalam model ini siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Serta diharapkan semua siswa memiliki kesiapan untuk menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru karena semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk ditunjuk. Sehingga semua siswa akan memahami materi serta mempersiapkan diri agar bisa menerangkan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Model ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa tanggung jawab dalam diri setiap siswa khususnya sebagai anggota kelompok.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Rancangan tersebut dapat dilihat pada Gambar.1 berikut:



Gambar.1 Rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* (Sumber : Sugiyono, 2013).

Dimana :

- O₁ = Skor angket awal
- X = *Treatment* yang diberikan
- O₂ = Skor angket akhir

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 23 orang . Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari skor angket minat belajar pada materi tekanan dan data sekunder diperoleh dari guru berupa skor hasil ulangan harian siswa pada materi gaya dan percepatan. Instrumen penelitian ini adalah angket dan perangkat pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian, yaitu angket minat belajar IPA fisika. Angket minat belajar diadaptasi dari penelitian Nur Wahidah (2013). Angket minat belajar yang diadaptasi dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel dengan nilai reliabilitas sebesar 0,948 (*croanbach's alpha* > 0,60) sehingga angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang dilakukan (Nur Wahidah, 2013). Kisi-kisi angket minat belajar dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 1. Identifikasi Butir Minat belajar siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Ketertarikan	1 5	4 6	4
2	Perhatian	2 7	3 9	4
3	Rasa Senang	11 15 19 21	13 17	6
4	Keingintahuan	25	20 22 23 24 26	6
5	Kebutuhan	8 12 14	10 16 18	6
Jumlah Pernyataan				26

Teknik pengumpulan data dengan teknik angket dan teknik dokumentasi. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang minat belajar IPA fisika siswa, dan Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa sebelum penerapan model kooperatif tipe NHT yang di pakai untuk pembagian kelompok kooperatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik inferensial.

Untuk mengelompokkan rata-rata skor siswa kedalam minat belajar dipakai ketentuan sebagai berikut

Tabel 2. Kategori pengelompokan rata-rata skor siswa

No	Kategori	Rentang Skor Rata-rata
1	Sangat Tinggi	$4,00 \leq \bar{x} < 5,00$
2	Tinggi	$3,00 \leq \bar{x} < 4,00$
3	Rendah	$2,00 \leq \bar{x} < 3,00$
4	Sangat Rendah	$1,00 \leq \bar{x} < 2,00$

Setelah dilakukan analisis deskriptif, maka diperoleh tiga ketentuan :

- a. Meningkat, bila skor awal lebih kecil dari skor akhir
- b. Tetap, bila skor awal sama dengan skor akhir
- c. Menurun, bila skor awal lebih besar dari skor akhir

Uji statistik yang digunakan untuk hipotesis diatas adalah uji tanda dengan rumus :

$$Z_H = \frac{(|x - \frac{1}{2}n| - \frac{1}{2})}{1/2\sqrt{n}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

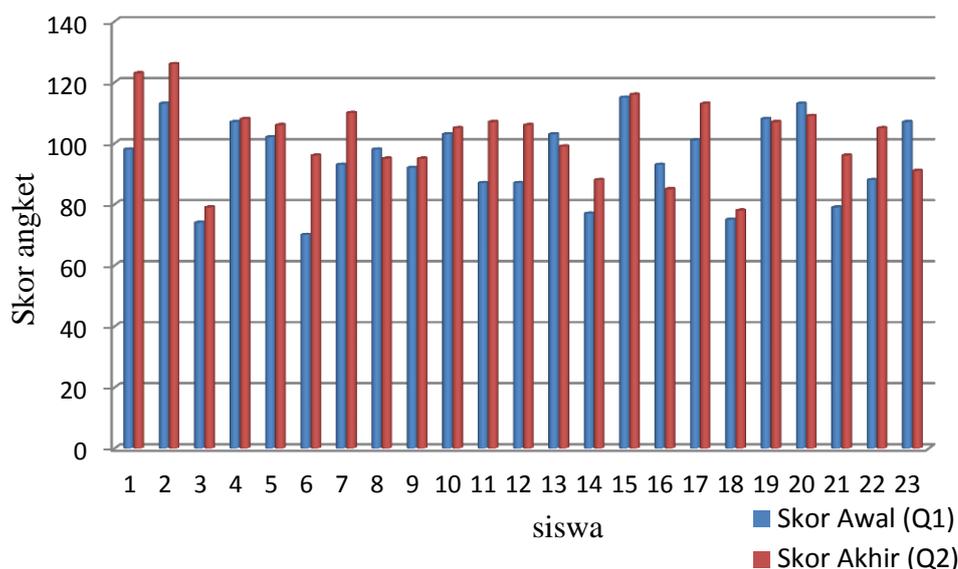
A. Analisis Deskriptif

Tingkat Minat Belajar IPA Fisiska Siswa

Berdasarkan data tentang skor minat belajar siswa diperoleh hasil tentang minat belajar siswa pada materi tekanan melalui model kooperatif tipe NHT pada siswa kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru. Tingkat minat siswa berdasarkan rata-rata pada tiap indikator minat belajar siswa meningkat. Sebelum penerapan model kooperatif tipe NHT tingkat minat belajar siswa rata-rata pada kategori tinggi. Setelah penerapan model kooperatif tipe NHT tingkat minat belajar siswa rata-rata pada kategori sangat tinggi. Peningkatan minat belajar siswa yang paling besar terdapat pada indikator 5 dan indikator 2 yaitu pada kategori sangat tinggi, dilihat dari kategori perubahan minat paling tinggi terdapat pada indikator 5 sebesar 19,01%.

Perubahan Minat Belajar Siswa

Dari data hasil penelitian diperoleh informasi tentang perubahan minat belajar siswa pada materi Tekanan melalui penerapan model kooperatif tipe NHT di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2. Grafik skor minat belajar IPA fisika siswa sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif tipe NHT

Berdasarkan Gambar 2. dapat dilihat bahwa skor minat belajar IPA fisika siswa sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe NHT terjadi peningkatan. Sebanyak 17 siswa yang mengalami peningkatan minat belajar. Skor minat belajar IPA fisika siswa sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe NHT dapat dikelompokkan berdasarkan kategori seperti terlihat pada Tabel 3. dibawah ini. Tabel 3. Kategori Skor minat belajar IPA fisika siswa sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif tipe NHT.

No	Interval	Jumlah Siswa (%)		Kategori
		Q1	Q2	
1	$4,00 \leq x < 5,00$	26,09	56,52	ST
2	$3,00 \leq x < 4,00$	56,52	43,48	T
3	$2,00 \leq x < 3,00$	17,39	-	R
4	$1,00 \leq x < 2,00$	-	-	SR

Berdasarkan Tabel 2.dapat dilihat bahwa setelah penerapan model kooperatif tipe NHT minat belajar IPA fisika siswa meningkat. Peningkatan ini sangat terlihat pada kategori sangat tinggi dengan selisih sebelum dan sesudah penerapan model kooperatif tipe NHT sebesar 30,44 %.

Tabel 4. Perubahan minat belajar siswa

No	Perubahan	Indikator minat belajar siswa (%)					Rata-Rata (%)
		1	2	3	4	5	
1	Meningkat	69,56	78,26	52,17	65,22	60,88	65,22
2	Tetap	4,35	13,04	17,39	8,7	13,04	11,3
3	Menurun	26,09	8,7	30,44	26,08	26,08	23,48
Rata-Rata %		14,68	15,05	3,66	7,18	19,01	11,92
Perubahan		Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat	Meningkat

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa semua indikator minat belajar siswa adalah meningkat. Rata-rata perubahan minat belajar siswa secara keseluruhan adalah meningkat sebesar 11,92 %.

B. Hasil Analisis Inferensial Minat Belajar Siswa

Untuk melihat apakah perubahan minat belajar siswa itu cukup berarti, maka perlu dianalisis menggunakan uji tanda yang dilambangkan dengan Z_H . Berdasarkan data diperoleh hasil siswa yang mengalami peningkatan minat belajarnya, siswa yang mengalami peningkatan yang tidak signifikan dan siswa yang tetap. Dari hasil dapat dilihat perubahan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA fisika melalui model kooperatif tipe NHT di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru pada materi Tekanan berdasarkan indikator tentang minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Ketertarikan

Jika taraf kepercayaan ($\alpha = 5\%$) : 0,05, dimana distribusi normal (Z_H) = 1,91 maka Tabel distribusi normal menunjukkan probabilitas (P) = 0,0281, Sehingga $P < \alpha$, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi perubahan minat belajar siswa untuk tertarik terhadap pelajaran IPA fisika meningkat.

2. Perhatian

Jika taraf kepercayaan ($\alpha = 5\%$) : 0,05, dimana distribusi normal (Z_H) = 3,35 maka Tabel distribusi normal menunjukkan probabilitas (P) = 0,0005, Sehingga $P < \alpha$, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi perubahan minat belajar siswa untuk perhatian terhadap pelajaran IPA fisika meningkat.

3. Rasa Senang

Jika taraf kepercayaan ($\alpha = 5\%$) : 0,05, dimana distribusi normal (Z_H) = 0,91 maka Tabel distribusi normal menunjukkan probabilitas (P) = 0,1814, Sehingga $P \geq \alpha$, maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 . Jadi perubahan minat belajar siswa untuk rasa senang terhadap pelajaran IPA fisika tidak terjadi peningkatan secara signifikan.

4. Keingintahuan

Jika taraf kepercayaan ($\alpha = 5\%$) : 0,05, dimana distribusi normal (Z_H) = 1,74 maka Tabel distribusi normal menunjukkan probabilitas (P) = 0,0409, Sehingga $P < \alpha$, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi perubahan minat belajar siswa untuk keingintahuan terhadap pelajaran IPA fisika meningkat.

5. Kebutuhan

Jika taraf kepercayaan ($\alpha = 5\%$) : 0,05, dimana distribusi normal (Z_H) = 1,56 maka Tabel distribusi normal menunjukkan probabilitas (P) = 0,0594, Sehingga $P \geq \alpha$, maka diputuskan untuk menerima H_0 dan menolak H_1 . Jadi perubahan minat belajar siswa untuk kebutuhan terhadap pelajaran IPA fisika tidak terjadi peningkatan secara signifikan.

Untuk melihat minat belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5. Hasil analisis inferensial minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe NHT.

Tanda			Z_H	P	A	H_0
+	-	0				
17	6	0	2,08	0,0188	0,05	Ditolak

Dari Tabel 5. dapat dilihat perubahan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA fisika melalui model kooperatif tipe NHT di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru pada materi Tekanan. Untuk peningkatan secara keseluruhan minat belajar siswa

terhadap pelajaran IPA fisika sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe NHT di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru pada materi Tekanan. Jika taraf kepercayaan ($\alpha = 5\%$) : 0,05, dimana distribusi normal (Z_H) = 2,08 maka Tabel distribusi normal menunjukkan probabilitas (P) = 0,0188, Sehingga $P < \alpha$, maka diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi perubahan minat belajar siswa terhadap pelajaran IPA fisika melalui model kooperatif tipe NHT meningkat.

Pembahasan

Dari angket minat belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model kooperatif tipe NHT, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Secara keseluruhan minat belajar siswa di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru pada materi tekanan meningkat setelah penerapan model kooperatif tipe NHT, terlihat dari hasil analisis deskriptif dan inferensial. Adapun hasil analisis inferensial yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Pada indikator ketertarikan terhadap IPA fisika terjadi peningkatan, yaitu 16 siswa yang mengalami peningkatan. Dalam pembelajaran IPA fisika dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT siswa dilibatkan secara aktif dalam praktikum yang dikerjakan secara berkelompok, didalam praktikum guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, selain itu diakhir pembelajaran model kooperatif tipe NHT akan diberikan penghargaan kelompok sehingga dengan penerapan model kooperatif tipe NHT siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilaksanakan, mereka beranggapan IPA fisika adalah pembelajaran yang menarik dan sangat menyenangkan sehingga mereka mengerahkan fikiran terhadap materi IPA fisika yang diajarkan.

Pada indikator perhatian terhadap IPA fisika terjadi peningkatan, yaitu 18 siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini terlihat jelas pada saat guru melakukan demonstrasi didepan kelas yang berkaitan dengan aplikasi terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui demonstrasi siswa mengetahui penerapan konsep IPA fisika dalam teknologi dan mengetahui manfaat konsep IPA fisika dalam masyarakat dan pengaruhnya terhadap lingkungan. Dengan demonstrasi ini siswa menjadi perhatian terhadap pembelajaran IPA fisika yang dilakukan.

Pada indikator rasa senang terhadap IPA fisika terjadi peningkatan yang tidak signifikan disebabkan dalam pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe NHT siswa dituntut kerja keras untuk belajar mandiri, diharapkan siswa mampu menemukan konsep IPA fisika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga merasa prestasi yang mereka peroleh tidak terlepas dari kerja sama dengan teman-teman mereka sehingga siswa tidak mempunyai rasa senang atas prestasi IPA fisika yang telah mereka peroleh. Hal ini dikarenakan juga faktor hubungan guru dengan siswa yang masih baru dan siswa masih belum sepenuhnya mengikuti intruksi pembelajaran dengan benar dan tepat.

Pada indikator keingintahuan terhadap IPA fisika terjadi peningkatan setelah penerapan model kooperatif tipe NHT yaitu 15 siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dalam pembelajaran siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan praktikum dan LKS yang diberikan, ini dikarenakan dalam pembelajaran model kooperatif tipe NHT siswa harus bertanggung jawab dan selalu siap mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya apabila nomor siswa yang bersangkutan dipanggil oleh guru. Jadi secara tak langsung bisa meningkatkan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran IPA fisika.

Pada indikator kebutuhan terhadap IPA fisika terjadi peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan dengan mempelajari IPA fisika melalui model kooperatif tipe NHT siswa cenderung terfokus pada alat peraga pada saat praktikum, pada saat mengerjakan LKS siswa kurang memfokuskan pada pemahaman konsep serta anggapan siswa bahwa anak yang mampu mengerjakan soal –soal adalah anak yang pintar sangat sulit untuk dihilangkan. Hal ini juga disebabkan kekurangan pengajar dalam memberikan penekanan konsep IPA fisika sehingga sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Disini guru harus selalu membimbing dan menyemangati siswa agar siswa bisa mengerti tentang konsep IPA fisika dan siswa bisa menganggap bahwa pelajaran IPA fisika bukan hanya beban bagi mereka tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam pembelajaran.

Secara umum penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan minat belajar siswa kearah yang lebih baik. Terbukti sebanyak 17 siswa mengalami peningkatan minat belajar. Hal ini diebabkan model kooperatif tipe NHT lebih mengarahkan siswa untuk lebih aktif, mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab, melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan siswa bisa mengaplikasikan konsep fisika secara langsung dengan praktikum tidak hanya mempelajari konsep-konsep belaka. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan minat belajar IPA fisika juga mendorong peningkatan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian Nur Wahidah (2013) Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif penerapan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) terhadap minat belajar IPA Biologi siswa, dengan hasil pengujian memperoleh nilai statistik *Mann Whitney-U* sebesar 274 ($< 965,018$) dengan *p-value* sebesar 0,010 ($< 0,05$). Sedangkan menurut penelitian Nurlia Ginting (2012) penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* dapat meningkatkan minat belajar pada materi pokok gaya magnet di kelas V SD Negeri 024766 Binjai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga didukung oleh teori yang mengatakan bahwa pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar. Anak didik mudah memahami pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat, oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang akan diberikan mudah anak didik pahami (Syarif Sagala, 2008).

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima pada taraf kategori sangat tinggi dengan nilai α sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$), itu artinya terdapat peningkatan yang positif dan signifikan minat belajar IPA fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis inferensial minat belajar siswa, didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Minat belajar siswa dikelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru dengan penerapan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPA fisika pada materi Tekanan meningkat dari rata-rata skor 3,62 menjadi 4,04 dengan kategori sangat tinggi. 2) Perubahan minat belajar siswa dengan penerapan model

kooperatif tipe NHT dikelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru pada materi tekanan meningkat sebesar 11,60 %.3) Terdapat peningkatan yang positif dan signifikan minat belajar IPA fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas VIII_B MTs Diniyah Putri Pekanbaru.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas maka penulis menyarankan : 1) Bagi guru diharapkan untuk bisa membangkitkan minat belajar IPA fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru bisa menyampaikan materi pelajaran IPA fisika secara menarik, menyenangkan dan melatih siswa untuk belajar secara teratur dan mandiri. 2) Bagi penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan sebagai bahan rujukan diharapkan dapat meneliti minat belajar IPA fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dalam ruang lingkup yang lebih besar, misalnya dengan menggunakan 2 kelas atau lebih dari satu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie., 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta. Grasindo.
- Djamarah dan Zain., 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono., 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fitri Fitria., 2013. *Metode Pembelajaran Fisika*. (online). <http://fitriafitri.weebly.com/metode-pembelajaran-fisika.html>. (diakses 13 september 2014).
- Nurlia Ginting., 2012. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Gaya Magnet Di Kelas V SD Negeri 024766 Binjai. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED. Binjai.
- Nur Wahidah., 2013. Pengaruh Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Di MTs N Maguwoharjo. Skripsi Tidak Dipublikasikan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Slameto., 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofan Amri., 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
-